BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dengan melakukan pengukuran kesiapan Kampung Jodipan sebagai Kampung Wisata Kota Malang yang memperhatikan komponen-komponen pariwisata, yaitu *supply*, *demand*, dan faktor eksternal, maka maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sungai, keindahan alam, serta kesenian dan arsitektur menjadi sumberdaya pariwisata yang ditawarkan oleh Kampung Jodipan, sehingga wisatawan dapat melakukan kegiatan seperti menikmati pemandangan dan keindahan gambar yang dilukiskan di dinding, menikmati kesenian dan kebudayaan, serta dapat juga melakukan wisata pendidikan. Namun hal yang dirasa unik bagi wisatawan adalah bentuk lahan, bentuk dan warna bangunan, karakteristik sosial budaya, serta aktivitas wisata. Wisatawan juga beranggapan bahwa Kampung Jodipan cukup bersih, aman dan nyaman.
2. Kondisi jalan yang baik, tersedianya sarana transportasi yang memadai memudahkan wisatawan untuk menjangkau Kampung Jodipan. Hal tersebut juga didukung oleh lokasi Kampung Jodipan yang berjarak 3,5 km dari pusat kota dan dapat dijangkau hanya dengan 10 hingga 15 menit.
3. Sarana dan prasana yang tersedia di Kampung Jodipan sudah cukup lengkap dan memadai, hanya saja tempat parkir bagi wisatawan masih memanfaatkan bahu jalan. Selain itu Kampung Jodipan juga tidak menyediakan akomodasi atau penginapan bagi wisatawan.
4. Kondisi suhu Kota Malang yang cukup sejuk dan tidak terdapat polusi mendukung wisatawan menikmati keindahan Kampung Jodipan dengan nyaman. Tetapi kemiringan lahan yang curam dan letaknya yang berada di bantaran sungai membuat Kampung Jodipan memiliki kerawanan terhadap bencana tanah longsor, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meminimalisir kondisi tersebut.
5. Kampung Jodipan telah memiliki suatu kepengurusan yang terstruktur untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata di Kampung Jodipan. Belum ada peraturan tertulis yang dibuat untuk mengatur kepengurusan mereka. Tetapi hingga saat ini kepengurusan berjalan baik dan tenaga kerjanya pun cukup berkompeten bekerja di bidangnya, walaupun mereka bukan merupakan orang yang memiliki pendidikan tinggi.

6. Harga tiket yang diberikan oleh Kampung Jodipan terjangkau bagi wisatawan dan sesuai dengan apa yang ditawarkan. Peta wisata dan penunjuk arah tersedia di Kampung Jodipan sebagai media informasi bagi wisatawan. Kampung Jodipan menggunakan media sosial isntagram untuk mempromosikan tempatnya dan juga dibantu oleh Guys Pro selaku penggagas Kmapung Jodipan dan PT. Indana selaku pemasok cat.
7. Konflik pro dan kontra terhadap pegembangan Kampung Jodipan pernah terjadi, namun sudah di atasi dan tidak terjadi lagi, sehingga seluruh masyarakat kampung jodipan mendukung tempat tinggalnya untuk dikembangkan menjadi tempat wisata. Selain itu 81% masyarakat terlibat dalam pengembangan tersebut dengan memberikan bantuan berupa uang, tenaga, keterampilan dan juga buah pikir. Masyarakat juga tidak merasa terganggu dengan banyaknya wisatawan yang datang, mereka justru merasakan banyak manfaat yang didapatkan, yaitu perbaikan lingkungan, peningkatan pendapatan, perubahan perilaku, dan bertambahnya pembelajaran dan keterampilan.
8. Dari semua wisatawan yang datang Kota Malang, 1,7% nya menjadikan Kampung Jodipan sebagai destinasi wisata mereka. Wisatawan yang datang ke Kampung Jodipan datang dari berbagai daerah di Indonesia dan bahkan terdapat pula wisatawan yang berasal dari luar negeri, seperti Australia, Belanda, dan Amerika. Terdapat beberapa alasan wisatawan mengunjungi Kampung Jodipan, yaitu untuk menikmati pemandangan, menikmati kebudayaan, karena alasan pendidikan/penelitian, dan untuk mengisi waktu luang. Selain itu biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan dan aktivitas wisata di Kampung Jodipan pun sangat terjangkau bagi wisatawan.
9. Terdapat keberadaan wisata serupa di sekitar Kampung Jodipan, namun tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Kampung Jodipan.
10. Sumber dana yang dimiliki oleh Kampung Jodipan untuk mengembangkan kawasannya adalah berasal dari tiket masuk, biaya toilet dan biaya pengelolaan parkir.
11. PT. Indana, Guys Pro, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Brawijaya, dan pihak media massa memiliki kepentingan tersedniri terhadap keberadaan Kampung Jodipan. Tetapi mereka juga memberikan banyak bantuan kepada Kampung Jodipan untuk mengembangkan kawasannya berupa benda, tenaga, keterampilan, dan buah pikir.
12. Belum ada kebijakan khusus dari Pemerintah Kota Malang yang mendukung maupun menghambat pengembangan wisata di Kampung Jodipan. Tetapi mereka telah memberikan beberapa bantuan berupa benda dan buah pikir.

13. Berdasarkan hasil dari penentuan bobot dengan menggunakan metode AHP dari 3 pakar memberikan hasil bahwa masyarakat setempat, atraksi, keuangan, amenitas memiliki bobot yang besar, yaitu secara berurutan sebesar 0,186; 0,157; 0,133; dan 0,121. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut merupakan variabel yang penting dalam mengembangkan Kampung Jodipan sebagai Kampung Wisata.
14. Kondisi fisik lingkungan dan kompetisi merupakan variabel yang memiliki bobot rendah, yaitu secara berurutan sebesar 0,034 dan 0,020. Hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan dan kompetisi bukan merupakan hal yang terlalu diperhatikan oleh wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dan juga dalam mengembangkan Kampung Jodipan sebagai Kampung Wisata.
15. Berdasarkan pembobotan dan skoring yang telah dilakukan didapatkan hasil total skor sebesar 3,445 atau 68,9% yang berarti bahwa Kampung Jodipan siap atau layak untuk dikembangkan. Hanya saja angka tersebut masih berada di batas bawah sehingga perlu masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesiapannya.
16. Kampung Jodipan siap atau layak untuk dikembangkan sebagai kampung wisata dengan kesiapan sebesar 68,9%. Beberapa hal di Kampung Jodipan yang sudah berada dalam kondisi siap atau sangat baik, yaitu keamanan, kenyamanan, kedekatan dengan pusat kota, waktu tempuh dari pusat kota, tipe jalan, transportasi, prasarana, iklim, struktur organisasi, tenaga kerja, tarif/harga, dukungan masyarakat, penerimaan masyarakat, keterlibatan masyarakat, asal wisatawan, biaya pengeluaran, serta kepentingan terkait. Sedangkan beberapa hal yang masih sangat kurang dan perlu ditingkatan untuk meningkatkan kesiapan Kampung Jodipan sebagai kampung wisata adalah kesesuaian dan kerawanan terhadap bencana, peraturan yang berlaku di dalam pengelolaan pariwisata, media yang digunakan untuk melakukan promosi yang juga berpengaruh terhadap jumlah wisatawan, serta keuangan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat dirumuskan rekomendasi atau tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi yang diberikan ini berupa saran atau masukan bagi *stakeholder* terkait yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Kampung Jodipan sebagai Kampung Wisata Kota Malang. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Pemerintah Kota Malang adalah perlunya dirumuskan dan dibuat suatu kebijakan tertulis yang berkaitan dengan pengembangan Kampung Jodipan

sebagai Kampung Wisata di Kota Malang. Hal tersebut juga tentunya disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi agar terdapat batasan, sehingga pengembangan yang dilakukan tidak menyalahi aturan atau kebijakan-kebijakan yang berkaitan. Pemerintah juga perlu memberikan anggaran dana yang dipergunakan untuk mengembangkan Kampung Jodipan secara fisik, seperti pemeliharaan dan perbaikan fasilitas. Pemerintah Kota Malang telah meresmikan Kampung Jodipan sebagai Kampung Wisata Kota Malang, sehingga akan lebih baik apabila pemerintah juga turut serta mempromosikannya. Bentuk bantuan promosi tersebut dapat dilakukan salah satunya adalah dengan membuat website yang memasarkan dan memberikan informasi mengenai Kampung Jodipan, tentunya website tersebut dikelola oleh pemerintah dan disebarkan ke masyarakat luas. Hal tersebut dapat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kampung Jodipan.

2. Rekomendasi bagi pengelola atau pengurus Kampung Jodipan adalah perlu dibuatnya peraturan tertulis yang berlaku untuk kepengurusan Kampung Jodipan. Walaupun hingga saat ini belum terdapat permasalahan yang berarti didalam kepengurusan, tetapi hal tersebut perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ketertiban dan meminimalisir terjadinya konflik. Pengelola juga perlu membuat tambahan media promosi Kampung Jodipan, seperti brosur, *leaflet*, ataupun cenderamata khas dari hasil kerajinan tangan masyarakat setempat. Selain itu pengelola juga perlu terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, seperti penyediaan parkir komunal yang memadai agar tidak menjadi hambatan samping bagi lalu lintas, penambahan aktivitas wisata dengan memanfaatkan sungai yang ada tanpa melakukan pencemaran atau mengadakan program paket kampung wisata dengan kegiatan seperti menginap, membaur dengan masyarakat setempat, mempelajari kebudayaannya, dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti masyarakat setempat.